

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut disajikan hasil penelitian mengenai penarapan metode *Total Physical Response* (TPR) guna meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa inggris anak usia dini, berlandaskan observasi, wawancara, kuisioner, dan analisa data yang dilakukan.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Selama 10 Minggu

Hasil Observasi Selama 10 Minggu

Minggu	Kelas	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Komentar
1	Kelas A	Respons Siswa terhadap TPR	15/21 siswa antusias mengikuti gerakan fisik.	Siswa masih adaptasi dengan metode baru.
	Kelas B	Respons Siswa terhadap TPR	18/21 siswa antusias mengikuti gerakan fisik.	Kelas B lebih cepat merespons metode TPR.
2	Kelas A	Penggunaan Kosakata Baru	10/21 siswa memakai kosakata baru seperti "jump" dan "clap".	Beberapa siswa masih ragu memakai kosakata baru.
	Kelas B	Penggunaan Kosakata Baru	14/21 siswa memakai kosakata baru seperti "jump" dan "clap".	Siswa di Kelas B lebih percaya diri memakai kosakata baru.
3	Kelas A	Interaksi Guru dan Siswa	Guru aktif memberikan umpan balik positif.	Umpan balik positif meningkatkan kepercayaan diri siswa.
	Kelas B	Interaksi Guru dan Siswa	Guru memakai alat bantu visual (kartu kata) guna mendukung pembelajaran.	Alat bantu visual membantu siswa memahami kosakata dengan lebih baik.
4	Kelas A	Partisipasi dalam Aktivitas Fisik	18/21 siswa aktif dalam aktivitas fisik seperti "stomp your feet".	Aktivitas fisik yang bervariasi meningkatkan antusiasme siswa.

Minggu	Kelas	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Komentar
	Kelas B	Partisipasi dalam Aktivitas Fisik	20/21 siswa aktif dalam aktivitas fisik seperti "stomp your feet".	Siswa di Kelas B sangat menikmati aktivitas fisik.
5	Kelas A	Perkembangan Kemampuan Berbicara	12/21 siswa mulai memakai frasa sederhana seperti "I can jump".	Kemampuan berbicara mulai terlihat, tetapi masih perlu latihan.
	Kelas B	Perkembangan Kemampuan Berbicara	16/21 siswa mulai memakai frasa sederhana seperti "I can jump".	Siswa di Kelas B lebih cepat mengembangkan kemampuan berbicara.
6	Kelas A	Kecemasan dan Kepercayaan Diri	5/21 siswa masih terlihat cemas saat berbicara.	Perlu lebih banyak dorongan guna meningkatkan kepercayaan diri.
	Kelas B	Kecemasan dan Kepercayaan Diri	3/21 siswa masih terlihat cemas saat berbicara.	Siswa di Kelas B lebih percaya diri dibandingkan Kelas A.
7	Kelas A	Integrasi Gerakan Fisik dan Pembelajaran Bahasa	Siswa memahami hubungan antara gerakan fisik dan kosakata seperti "turn around".	Integrasi gerakan fisik dan bahasa semakin baik.
	Kelas B	Integrasi Gerakan Fisik dan Pembelajaran Bahasa	Siswa memahami hubungan antara gerakan fisik dan kosakata seperti "turn around".	Siswa di Kelas B lebih cepat memahami integrasi gerakan dan bahasa.
8	Kelas A	Penggunaan Alat Bantu Visual dan Audio	Guru memakai lagu "If You're Happy and You Know It".	Lagu membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah.
	Kelas B	Penggunaan Alat Bantu Visual dan Audio	Guru memakai kartu kata dan lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes".	Alat bantu visual dan audio sangat efektif dalam pembelajaran.
9	Kelas A	Peningkatan Kosakata dan Kemampuan Berbicara	18/21 siswa mampu memakai kosakata baru dalam konteks yang tepat.	Peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara terlihat signifikan.
	Kelas B	Peningkatan	20/21 siswa mampu	Siswa di Kelas B

Minggu	Kelas	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Komentar
		Kosakata dan Kemampuan Berbicara	memakai kosakata baru dalam konteks yang tepat.	memperlihatkan peningkatan yang lebih cepat.
10	Kelas A	Evaluasi Akhir: Kemampuan Berbicara dan Penguasaan Kosakata	15/21 siswa mampu berbicara dengan frasa sederhana seperti "I can clap my hands".	Kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata meningkat secara signifikan.
	Kelas B	Evaluasi Akhir: Kemampuan Berbicara dan Penguasaan Kosakata	19/21 siswa mampu berbicara dengan frasa sederhana seperti "I can clap my hands".	Siswa di Kelas B mencapai hasil yang lebih baik dalam kemampuan berbicara.

1. Pelaksanaan Metode TPR guna meningkatkan kosakata Bahasa Inggris

Berlandaskan hasil observasi selama 10 minggu, pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris anak usia dini. Pada minggu-minggu awal, siswa mulai beradaptasi dengan metode berikut, di mana guru memakai instruksi verbal yang disertai gerakan fisik seperti "jump", "clap", dan "stomp your feet". Meskipun beberapa siswa masih ragu memakai kosakata baru, antusiasme mereka terlihat cukup tinggi, terutama di Kelas B yang lebih cepat merespons metode TPR. Guru juga aktif memberikan umpan balik positif dan memakai alat bantu visual seperti kartu kata guna membantu siswa memahami kosakata dengan lebih baik. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya TPR berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, integrasi gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa semakin efektif. Pada minggu ke-4 hingga ke-7, siswa mulai memahami hubungan antara gerakan fisik dan kosakata yang diajarkan, seperti "turn around" dan "touch your head". Aktivitas fisik yang bervariasi, seperti menyanyikan lagu "If You're Happy and You Know It" dan "Head, Shoulders, Knees, and Toes", membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan alat bantu audio dan visual semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata baru. Siswa di Kelas B memperlihatkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan Kelas A, dengan lebih banyak siswa yang mampu memakai kosakata baru dalam konteks yang tepat. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya TPR tidak hanya meningkatkan kosakata, tetapi juga membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan tindakan fisik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada akhir observasi (minggu ke-9 dan ke-10), terlihat peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa. Sebanyak 18 dari 21 siswa di Kelas A dan 20 dari 21 siswa di Kelas B mampu memakai kosakata baru dalam konteks yang tepat, seperti frasa sederhana "I can clap my hands". Kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Inggris juga berkurang, terutama di Kelas B, di mana hanya 3 dari 21 siswa yang masih terlihat cemas. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya metode TPR tidak hanya meningkatkan kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam memakai bahasa Inggris. Dengan menggabungkan gerakan fisik, alat bantu visual, dan interaksi sosial, TPR berhasil menciptakan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan efektif, sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara alami dan tanpa tekanan

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru

Guru	Respon Anak	Tantangan	Manfaat	Perubahan
Guru 1	Sangat antusias	Sedikit kurang cocok untuk siswa yang pemalu	Anak-anak tampak senang dan ceria	Meningkatnya kosakata pada anak-anak
Guru 2	Sangat antusias	Tidak	Memudahkan anak memahami kata	Lebih perhatian sebab mereka tidak hanya mendengar tapi juga memperhatikan gerak tubuh
Guru 3	Sangat antusias	Tidak semua anak akan bisa memahami maksud penjelasan guru, sehingga guru harus memikirkan lebih dari satu alternatif penjelasan dengan metode TPR.	Anak-anak lebih cepat menangkap makna kata-kata dan kalimat berbahasa Inggris. Ketika anak-anak lupa akan kosa-kata tertentu, gerakan tubuh akan membantu mereka guna mengingat.	Ketika anak-anak kesulitan menemukan kosa-kata Bahasa Inggris yang ingin mereka gunakan terutama yang belum pernah mereka pelajari, mereka akan mau berusaha menjelaskan maksud mereka dengan memakai gerakan tubuh juga.
Guru 4	Sangat antusias	Tidak semua anak tertarik dengan method berikut.	Lebih banyak vocabularies	Beberapa shy students lebih berani untuk berinteraksi

Berlandaskan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan kosakata anak usia dini memiliki beberapa tantangan dan manfaat. Salah satu tantangan yang dihadapi ialah metode berikut kurang cocok untuk siswa yang pemalu ataupun kurang tertarik dengan aktivitas fisik. Selain itu, tidak semua anak langsung memahami penjelasan guru lewat gerakan tubuh, sehingga guru

perlu memikirkan lebih dari satu alternatif penjelasan guna memastikan semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, guru menyadari bahwasannya TPR memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam memudahkan anak memahami makna kata-kata baru. Anak-anak terlihat lebih cepat menangkap kosakata dan kalimat berbahasa Inggris sebab gerakan tubuh membantu mereka mengingat dan mengaitkan kata dengan tindakan fisik. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya TPR bisa menjadi alat yang efektif guna meningkatkan pemahaman kosakata, meskipun perlu adaptasi guna mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda.

Manfaat lain dari metode TPR ialah meningkatnya kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru mencatat bahwasannya anak-anak menjadi lebih senang dan ceria selama mengikuti aktivitas TPR, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Selain itu, metode berikut mendorong siswa yang biasanya pemalu untuk lebih berani berinteraksi, sebab mereka bisa memakai gerakan tubuh sebagai alternatif ketika kesulitan menemukan kosakata yang tepat. Perubahan positif juga terlihat dalam peningkatan kosakata siswa, di mana mereka tidak hanya memahami kata-kata baru tetapi juga mampu memakainya dalam konteks yang tepat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, metode TPR terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata dan kemampuan komunikasi siswa, sambil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Bagaimana Anda mengimplementasikan metode TPR di kelas?

4 responses

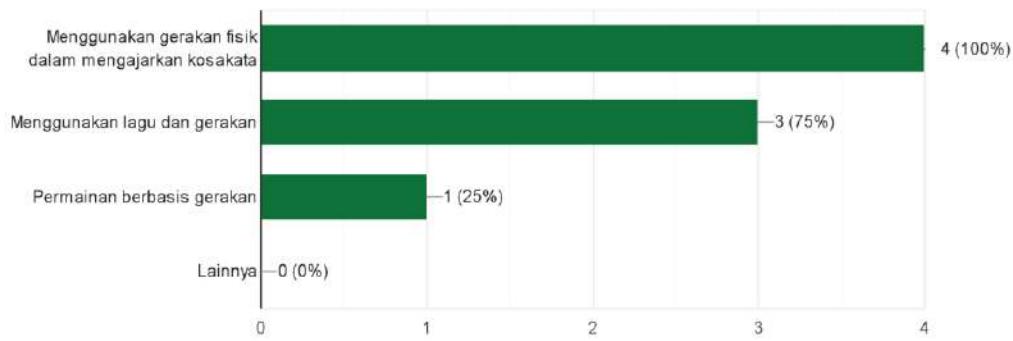


Diagram 4.1 Hasil Wawancara Guru

Berlandaskan diagram yang disajikan, penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kosakata siswa dilakukan lewat beberapa pendekatan. Pendekatan yang paling dominan ialah memakai gerakan fisik dalam mengajarkan kosakata, dengan 100% responden (4 dari 4 guru) menyatakan bahwasannya mereka menerapkan cara berikut. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya gerakan fisik menjadi inti dari metode TPR, di mana siswa diajak guna merespons instruksi verbal dengan tindakan fisik, seperti "jump", "clap", ataupun "turn around". Pendekatan berikut membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah, sebab mereka mengaitkan kata-kata dengan gerakan yang konkret dan bermakna.

Selain gerakan fisik, penggunaan lagu dan gerakan juga menjadi metode yang populer dalam implementasi TPR, dengan 75% responden (3 dari 4 guru) mengadopsi cara berikut. Lagu-lagu seperti "If You're Happy and You Know It" ataupun "Head, Shoulders, Knees, and Toes" tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa

mengingat kosakata lewat ritme dan gerakan yang berulang. Kombinasi antara lagu dan gerakan berikut menciptakan pengalaman belajar yang multisensorik, sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mempertahankan kosakata yang diajarkan.

Meskipun permainan berbasis gerakan hanya dipilih oleh 25% responden (1 dari 4 guru), pendekatan berikut tetap memiliki potensi guna meningkatkan kosakata siswa. Permainan yang melibatkan gerakan fisik, seperti "Simon Says" ataupun permainan peran, bisa membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, hasil diagram memperlihatkan bahwasannya pendekatan berikut belum sepopuler penggunaan gerakan fisik ataupun lagu. Secara keseluruhan, diagram berikut menggarisbawahi bahwasannya metode TPR paling efektif ketika menggabungkan gerakan fisik dengan elemen lain seperti lagu, sambil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Siswa

No	Nama	Kata Favorit	Kegiatan Favorit
01	Siswa 1	Pee	Go home
02	Siswa 2	Sad	Gambar
03	Siswa 3	Sit	Cerita
04	Siswa 4	Sleep	Coret coret
05	Siswa 5	Tired	Snack time
06	Siswa 6	Jump	cerita
07	Siswa 7	Banyakk	Singing, reading, story telling
08	Siswa 8	Dinosaur	Belajar bersama teman-teman
09	Siswa 9	GENTLE HAND, BE GOOD, GOOD JOB	PRETEND TO BE AN PRO
10	Siswa 10	Good	Fun

11	Siswa 11	Happy	Tau arti tiap kata
12	Siswa 12	I love it	bernyanyi bahasa inggris menambah kosakata baru
13	Siswa 13	Like	Game and quiz
14	Siswa 14	Magical	Bersama teman-teman
15	Siswa 15	Okay	Banyak belajar tentang vocabulary
16	Siswa 16	Really, thank you	Mengetahui bahasa/kosakata baru
17	Siswa 17	Thank you	Percakapan
18	Siswa 18	What, yes, no, o.k	Ketika tau kata baru
19	Siswa 19	Why	Very fun and easy
20	Siswa 20	Yes	penyusunan kata dan pengucapan dalam bahasa Inggris
21	Siswa 21	Yes	Tau banyak kata

Banyak siswa memperlihatkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, seperti yang terlihat dari kata-kata favorit mereka seperti "jump", "happy", "thank you", dan "good". Siswa 11 bahkan menyatakan bahwasannya mereka senang sebab bisa "tau arti tiap kata", sementara Siswa 16 merasa senang sebab "mengetahui bahasa/kosakata baru". Hal berikut memperlihatkan bahwasannya siswa lebih mampu memahami dan mengingat kosakata baru saat memakai pendekatan TPR, yang memadukan penguasaan bahasa dengan gerakan fisik. Sebab siswa mengidentifikasi kata-kata seperti "jump" dan "sit" dengan tindakan nyata, gerakan fisik yang diperlukan guna mempelajarinya membantu mereka mengingatnya.

Kegiatan favorit siswa juga mencerminkan keberhasilan penerapan metode TPR dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Beberapa siswa menyukai kegiatan seperti "cerita" (Siswa 3 dan 6), "bernyanyi bahasa Inggris" (Siswa 12), dan "belajar bersama teman-teman" (Siswa 8 dan 14). Kegiatan-kegiatan berikut sering kali melibatkan gerakan

fisik, lagu, dan interaksi sosial, yang ialah elemen kunci dari metode TPR. Misalnya, bernyanyi sambil melakukan gerakan fisik membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah, sementara belajar bersama teman-teman menciptakan suasana yang mendukung dan mengurangi kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris. Metode TPR juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Siswa 12 merasa senang sebab "bernyanyi bahasa Inggris menambah kosakata baru", sementara Siswa 20 menyukai "penyusunan kata dan pengucapan dalam bahasa Inggris".

Hal berikut memperlihatkan bahwasannya siswa tidak hanya memahami kosakata baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri guna memakainya dalam konteks yang tepat. Selain itu, Siswa 19 menyatakan bahwasannya pembelajaran bahasa Inggris "very fun and easy", yang memperlihatkan bahwasannya metode TPR berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa. Secara keseluruhan, implementasi metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan menggabungkan gerakan fisik, lagu, dan interaksi sosial, metode berikut membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah, sambil membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Apakah anak Anda sering berbicara atau mengulang kata-kata bahasa Inggris di rumah setelah pelajaran di TK?

21 responses



Diagram 4.2 Hasil Kuisioner Orangtua

Berlandaskan hasil kuisioner, sebanyak 57,1% orang tua menyatakan bahwasannya anak mereka sering berbicara ataupun mengulang kata-kata bahasa Inggris di rumah setelah pembelajaran di TK, sementara 42,9% lainnya melaporkan hal tersebut terjadi kadang-kadang. Tidak ada anak yang jarang ataupun tidak pernah memakai bahasa Inggris di rumah. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya sebagian besar anak mendapatkan manfaat dari metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Metode *Total Physical Response* (TPR) yang mengintegrasikan gerakan tubuh dengan instruksi verbal membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru. lewat kegiatan bermain sambil bergerak, anak bisa menyerap kosakata secara alami tanpa tekanan, sehingga mereka lebih terdorong guna memakai bahasa tersebut di lingkungan sehari-hari. Keaktifan mereka dalam mengulang kosakata di rumah juga

mengindikasikan bahwasannya pengalaman belajar yang menyenangkan di kelas sudah meningkatkan rasa percaya diri dan minat anak dalam berbahasa Inggris.

2. Pelaksanaan Metode TPR guna meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris

Pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Berlandaskan hasil observasi, wawancara, dan analisis kuisioner, metode berikut tidak hanya melibatkan respon verbal tetapi juga aksi fisik yang membantu peserta didik memahami makna dan konteks bahasa secara alami. Pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris memperlihatkan perkembangan yang positif pada kedua kelas yang diamati. Pada minggu pertama, antusiasme siswa dalam mengikuti gerakan fisik menjadi indikator awal penerimaan metode berikut. Sebanyak 15 dari 21 siswa di Kelas A dan 18 dari 21 siswa di Kelas B memperlihatkan respons yang antusias. Meski demikian, siswa di Kelas A masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi, sementara siswa Kelas B lebih cepat merespons metode baru tersebut.

Pengamatan pada minggu kedua hingga keempat menyoroti penggunaan kosakata baru dan interaksi antara guru dan siswa. Siswa di Kelas B lebih percaya diri dalam memakai kosakata seperti "jump" dan "clap," dengan jumlah 14 dari 21 siswa aktif, dibandingkan dengan 10 siswa di Kelas A. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti kartu kata yang

diterapkan di Kelas B terbukti efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap kosakata baru. Partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, seperti "stomp your feet," juga meningkat, dengan siswa di Kelas B lebih aktif dibandingkan Kelas A.

Minggu kelima hingga ketujuh memperlihatkan perkembangan signifikan dalam kemampuan berbicara. Sebanyak 16 dari 21 siswa di Kelas B mampu memakai frasa sederhana seperti "I can jump," dibandingkan dengan 12 siswa di Kelas A. Selain itu, kecemasan siswa dalam berbicara semakin berkurang, terutama di Kelas B yang hanya menyisakan tiga siswa yang masih tampak cemas, dibandingkan lima siswa di Kelas A. Integrasi gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa semakin dipahami oleh siswa di kedua kelas, meski siswa di Kelas B memperlihatkan adaptasi yang lebih cepat.

Pada minggu kedelapan hingga evaluasi akhir, penggunaan alat bantu visual dan audio seperti lagu "If You're Happy and You Know It" serta "Head, Shoulders, Knees, and Toes" terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil evaluasi akhir memperlihatkan bahwasannya 19 dari 21 siswa di Kelas B mampu berbicara dengan frasa sederhana seperti "I can clap my hands," sementara di Kelas A hanya 15 siswa yang mencapai kemampuan serupa. Secara keseluruhan, metode TPR berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, dengan Kelas B memperlihatkan perkembangan yang lebih cepat dan signifikan dibandingkan Kelas A.

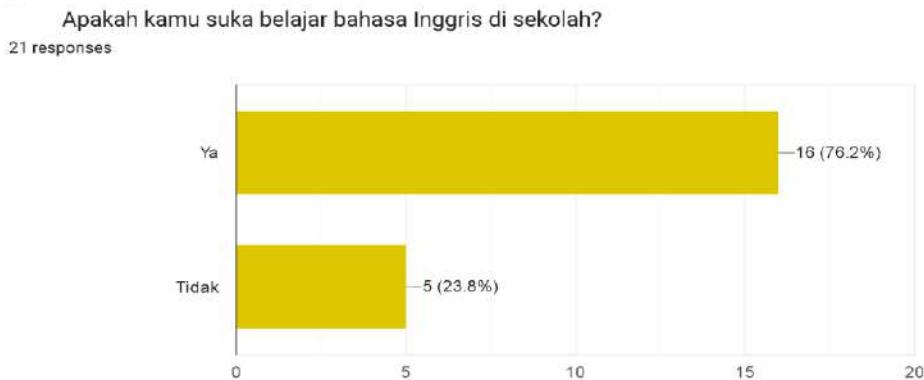


Diagram 4.3 Hasil Wawancara Siswa 1

Berlandaskan diagram, terlihat bahwasannya 76,2% siswa (16 dari 21 siswa) menyatakan suka belajar bahasa Inggris di sekolah, sedangkan 23,8% siswa (5 siswa) tidak menyukainya. Hal berikut memperlihatkan bahwasannya sebagian besar siswa merasakan pengalaman belajar yang positif dan menarik, kemungkinan besar dipengaruhi oleh penerapan metode *Total Physical Response* (TPR). Pendekatan TPR yang memadukan gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Metode TPR juga membantu siswa memahami kosakata dengan lebih mudah dan percaya diri dalam memakai frasa sederhana dalam komunikasi lisan. Ketika siswa merasa nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan, kemampuan berbicara mereka bisa berkembang secara alami. Meski demikian, masih ada sekitar 23,8% siswa yang belum menikmati pembelajaran bahasa Inggris, yang mungkin membutuhkan pendekatan tambahan ataupun variasi metode untuk lebih meningkatkan minat dan keterampilan berbicara mereka.

Apakah kamu senang saat belajar dengan gerakan tubuh (seperti saat bermain atau menyanyi)?

21 responses

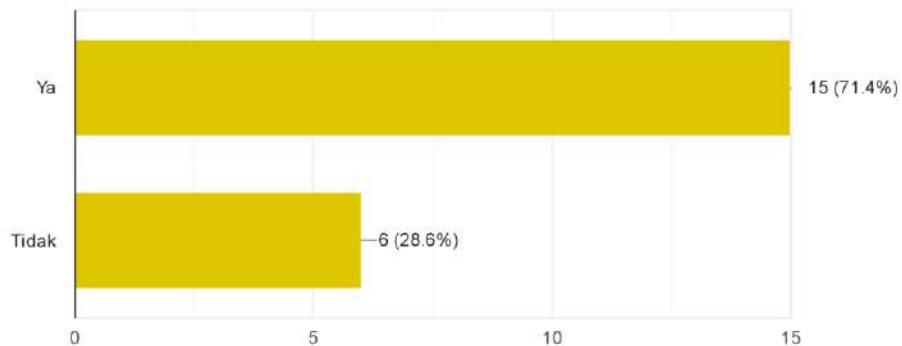


Diagram 4.4 Hasil Wawancara Siswa 2

Berlandaskan diagram tersebut, sebanyak 71,4% siswa (15 dari 21 siswa) menyatakan senang belajar dengan gerakan tubuh, seperti saat bermain ataupun menyanyi, sementara 28,6% siswa (6 siswa) tidak menyukainya. Tingginya antusiasme siswa terhadap aktivitas berbasis gerakan memperlihatkan bahwasannya metode Total Physical Response (TPR) yang memadukan gerakan dengan pembelajaran bahasa bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal berikut memberikan dorongan positif bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk berbicara memakai kosakata bahasa Inggris.

Metode TPR mempermudah siswa dalam mengasosiasikan kosakata dengan gerakan, sehingga membantu mereka memahami dan mengingat frasa lebih baik. Dengan adanya keterlibatan fisik, siswa tidak hanya mendengar ataupun membaca kosakata, tetapi juga mempraktikkannya secara aktif. Hal berikut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum menyukai aktivitas berbasis gerakan,

penerapan metode yang bervariasi bisa menjadi solusi guna menjangkau semua siswa secara efektif.

Tabel 4.4 Hasil Kuisisioner Orangtua

No	Nama Anak	Perkembangan	Minat	Bicara
1	Arlo Frederick Rasubala	Berkembang pesat	Sangat tertarik	Sering
2	Arthur	Sangat Baik	Sangat tertarik	Sering
3	Cataleya	Makin lancar speaking nya	Sangat tertarik	Sering
4	Celine Brielle Joo	Good	Sangat tertarik	Sering
5	Emily Claire Ranamanggala	Naik	Sangat tertarik	Kadang-kadang
6	Greyson Joey Ivander	Ada banyak kemajuan	Cukup tertarik	Kadang-kadang
7	Hansen Elvano Suwito	Lisan mulai bisa namun baca tulis belum	Cukup tertarik	Kadang-kadang
8	Harley Ivander Liem	Sangat baik	Sangat tertarik	Kadang-kadang
9	Hayden Tyler	Sangat baik, banyak perkembangan.	Sangat tertarik	Sering
10	Heavenly Mc'Kayla Ercada	Sangat baik. Bahasa Inggrisnya lancar dan yg penting nggak medok.	Sangat tertarik	Sering
11	Jaxonrei Rudianto	sangat baik	Sangat tertarik	Kadang-kadang
12	Jessica Thiemailattu	Dari tdk bisa jd lumayan fasih	Cukup tertarik	Sering
13	Jocelyn Wijaya	Cukup	Cukup tertarik	Kadang-kadang
14	Jonathan Hengky M. Thio	Jonathan sudah mulai bisa berbahasa inggris walau belum sempurna	Cukup tertarik	Kadang-kadang
15	Justin Edric Gunawan	Baik	Sangat tertarik	Sering
16	Maximillian P. Kusumaindra	Sangat baik	Sangat tertarik	Sering
17	Reagan Hartawan Joo	lebih cepat mengerti	Cukup tertarik	Kadang-kadang
18	Reagan Julionard Paxton	Baik	Cukup tertarik	Kadang-kadang
19	Robert Enzo Tejakusuma	Bagus	Cukup tertarik	Sering
20	Tiffany Stella Lauw	Sangat baik	Sangat tertarik	Sering
21	William	Perkembangan pesat	Sangat tertarik	Sering

Berlandaskan tabel hasil kuisioner dari orang tua terkait perkembangan kemampuan berbicara siswa, bisa disimpulkan bahwasannya

metode *Total Physical Response* (TPR) memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris anak. Sebagian besar siswa memperlihatkan perkembangan pesat dalam berbicara serta memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, siswa seperti Arlo Frederick, Arthur, Cataleya, dan Heavenly Mc'Kayla memperlihatkan perkembangan pesat serta berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif. Hal berikut mengindikasikan efektivitas metode TPR yang menggabungkan gerakan fisik dengan instruksi verbal guna membantu siswa lebih cepat memahami dan memakai kosakata bahasa Inggris.

Selain itu, beberapa siswa yang memperlihatkan kemajuan tetapi masih berbicara secara tidak konsisten, seperti Emily Claire dan Harley Ivander, juga memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran dengan metode berikut. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasannya meskipun TPR bisa mendorong keterlibatan siswa, ada kebutuhan untuk variasi aktivitas yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara lebih sering. Dorongan positif dari guru dan penyesuaian metode berbasis gerakan bisa menjadi kunci guna memaksimalkan perkembangan mereka.

Untuk siswa yang memiliki tingkat minat sedang dan memperlihatkan perkembangan bicara yang masih belum maksimal, seperti Greyson Joey dan Jonathan Hengky, pendekatan TPR tetap relevan tetapi memerlukan dukungan tambahan. Misalnya, penggunaan alat bantu visual ataupun instruksi yang lebih individual bisa meningkatkan pemahaman dan keaktifan mereka dalam berbicara.

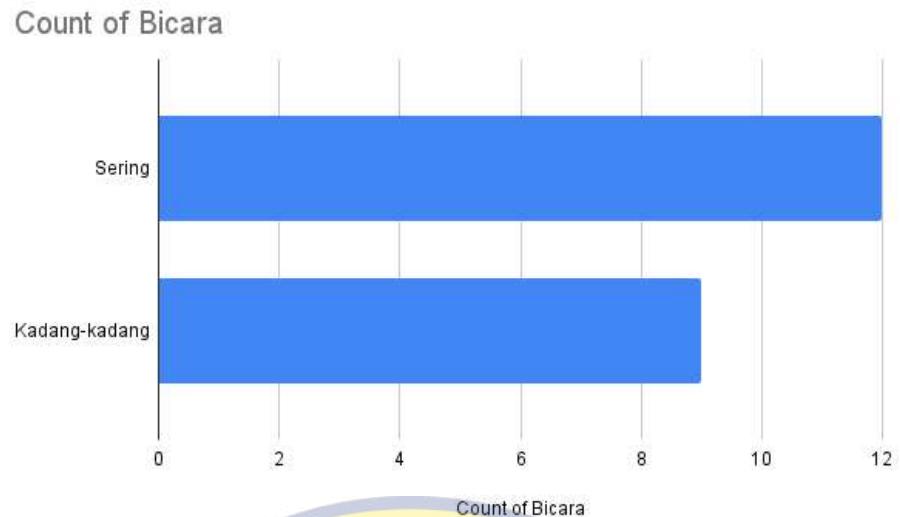


Diagram 4.5 Hasil Kuisioner Orangtua

Berlandaskan diagram hasil kuisioner yang diisi oleh orangtua, sebanyak 12 anak (57,1%) dilaporkan sering berbicara memakai bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran di TK, sementara 9 anak (42,9%) hanya berbicara dalam bahasa Inggris kadang-kadang. Tidak ada laporan anak yang jarang ataupun tidak pernah berbicara bahasa Inggris, yang memperlihatkan bahwasannya program pembelajaran yang diterapkan berhasil mendorong penggunaan bahasa tersebut di lingkungan rumah.

Penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi faktor penting dalam pencapaian berikut. Dengan mengombinasikan gerakan tubuh dan instruksi verbal, metode berikut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka tidak hanya mendengar kosakata baru tetapi juga mempraktikkannya secara fisik, sehingga meningkatkan daya ingat dan rasa percaya diri dalam berbicara. Hasil positif berikut terlihat dari

kemampuan anak guna menerapkan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari di luar kelas.

Secara keseluruhan, penerapan metode TPR memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Pendekatan yang mengintegrasikan gerakan fisik, instruksi verbal, serta aktivitas berbasis permainan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara efektif. Dengan optimalisasi penerapannya, metode berikut bisa menjadi strategi yang lebih luas guna mendukung perkembangan bahasa anak-anak.

3. Efektivitas Pelaksanaan Metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Pandangan	Dukungan	Pelatihan	Harapan	Perubahan	Tantangan
Penggunaan metode TPR membuat murid menikmati proses belajar sebab menyenangkan dan semua murid bisa aktif terlibat. bisa dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok	Pelatihan dan fasilitas penunjang pembelajaran	Ya	Murid bisa mempelajari bahasa asing dengan menyenangkan dan mudah dipahami	Ya, ada perubahan signifikan	Beberapa murid mungkin akan mengalami kesulitan guna mengikuti sebab malu ataupun mereka anak yang pasif.

Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa asing memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dan siswa. Salah satu tantangannya ialah adanya siswa yang merasa malu ataupun kurang percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan fisik yang menjadi bagian dari metode

berikut. Siswa yang cenderung pasif juga bisa kesulitan mengikuti proses pembelajaran sebab membutuhkan dorongan ekstra untuk berpartisipasi. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta memberikan motivasi agar semua siswa merasa didukung dalam proses belajar. Strategi diferensiasi juga bisa diterapkan guna membantu siswa dengan kebutuhan yang berbeda agar lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Di sisi lain, dukungan berupa pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode berikut. Dengan pelatihan yang tepat, guru bisa lebih terampil dalam menyusun aktivitas yang menarik dan efektif. Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu visual, turut memperkuat keberhasilan pembelajaran berbasis TPR. Harapan besar dari penerapan metode berikut ialah murid bisa mempelajari kosakata dan kemampuan berbicara bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Ketika siswa aktif bergerak dan terlibat secara langsung, proses pemahaman bahasa menjadi lebih efektif dan mendalam, yang pada akhirnya bisa meningkatkan pencapaian belajar mereka secara signifikan.

Tabel 4.6 Hasil Kuisioner Orangtua

NO	Nama Orangtua	Pendapat	Manfaat	Saran
01	Astrid Subroto	Sangat membantu anak guna mengingat kosakata.	Sangat bermanfaat	Sudah cukup baik
02	Cindy Jotopurnomo	Cukup bagus	Membantu anak lebih memahami	Lebih di tingkatkan lagi pembelajarannya
03	Cordelia tjongi	Lebih mudah diikuti	Anak lebih mudah memahami arti kata	Tidak.
04	devi Sumali	baik	kadang mereka juga menirukan d rumah	tdk ada
05	Dewi marlayna	Very effective	Improved	More Interactive learning
06	Evelyn wibowo	Bagus	Bagus, terlihat banyak kosa kata baru	Tidak ada
07	felia liestari	membuat anak lbh paham dan tertarik	dia lebih mengingat drpd secara teori	adanya pembelajaran di outdoor untuk pemgunaan metode TPR
08	Fransisca Widjaja	Anak-anak lebih	Anak-anak lebih tertarik guna mendapatkan banyak kata baru. Memancing anak untuk lebih aktif bertanya sebab memakai metode yang menyenangkan	Tidak ada
09	Gary Tejakusuma	Baik	Baik	Baik
10	Henny Tjandra	Lebih gampang diserap	Anak menjadi lebih cepat mengerti	Belom ada
11	Hennytanty	Sangat baik, mudah di ingat anak-anak	Anak-anak lebih mudah mengerti.	Di perbanyak
12	Imelda suhargo	OK	Lebih mudah ingat	Disertai lagu yg disukai anak lebih mantap
13	Is is tiewanto	Lbh mudah dimengerti	Anak bisa menerapkan materi dlm kehidupan sehari-hari	No

14	Isabella	Baik	Semakin membantu pemahaman anak	Sudah baik
15	Luciana Febrian Ayutrisna	Baik	Anak lebih paham	Tidak
16	Luciana Tjiang	Lebih mudah dipahami	Lebih antusias	Tidak ada
17	Margareta	Semakin di tingkatkan metode tpr nya	anak semakin mudah mengingat vocab nya	Di perbanyak jam kelas interaksi tpr nya
18	Meilian cheiongers	Sangat baik sebab sangat memudahkan anak2 untuk lebih memahami dan mengerti	Anak2 jadi lebih cepat mengerti	Tidak ada krn sudah baik
19	Merry halim	Menarik	Anak lebih cepat menangkap	Lebih variatif lagi
20	Merry Halim	Sangat menarik	Anak menangkap lebih cepat	Saat penerapan lebih semangat/excited memeragakan gerakannya
21	Venny rizca pradany	Sangat bagus, membuat anak bisa lebih cepat memahami	Kemampuan dalam berkomunikasi mulai meningkat	Semakin tingkatan metode TPR agar anak bisa lebih cepat tangkap dalam berbahasa inggris

Metode *Total Physical Response* (TPR) dinilai sangat efektif oleh sebagian besar orang tua dalam membantu anak-anak mereka memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik. Banyak yang menyatakan bahwasannya pendekatan berbasis gerakan berikut membuat anak lebih aktif, tertarik, serta antusias dalam proses pembelajaran bahasa asing. Beberapa orang tua bahkan mengamati bahwasannya anak-anak mereka sering kali menirukan pelajaran di rumah, yang memperlihatkan pemahaman yang kuat dan keterlibatan aktif dengan materi pembelajaran.

Manfaat utama dari metode berikut ialah kemampuan anak untuk

lebih cepat menangkap dan memahami kosakata serta konsep bahasa asing. TPR memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga melibatkan gerakan dan aktivitas yang menyenangkan. Hal berikut membuat anak lebih mudah mengingat dan memahami arti kata dalam konteks yang relevan. Selain itu, metode berikut juga memancing anak-anak untuk lebih aktif bertanya serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

Adapun saran yang diberikan para orang tua mencakup berbagai aspek pengembangan pembelajaran. Beberapa menyarankan peningkatan variasi kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan lagu favorit anak dan pembelajaran di luar ruangan. Ada pula yang mengusulkan penambahan jam kelas interaktif berbasis TPR agar anak semakin terlatih dalam berbahasa Inggris. Dengan menerapkan masukan tersebut, metode TPR diharapkan bisa terus menjadi pendekatan yang kreatif dan efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berikut memperlihatkan bahwasannya penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara. Temuan berikut sejalan dengan teori Language Acquisition Device (LAD) oleh Noam Chomsky dan teori Second Language Acquisition (SLA). Teori LAD menjelaskan bahwasannya anak memiliki kemampuan bawaan guna mempelajari bahasa, sementara SLA menekankan pentingnya lingkungan dan interaksi dalam

pembelajaran bahasa kedua. Berlandaskan Chomsky, LAD ialah mekanisme bawaan dalam otak manusia yang memungkinkan anak memahami dan menghasilkan bahasa secara alami. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya siswa mampu mengingat kosakata baru seperti "jump", "clap", dan "thank you" dengan lebih mudah ketika gerakan fisik diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal berikut mendukung teori LAD, di mana anak-anak secara alami menyerap pola bahasa lewat input linguistik yang bermakna. Teori LAD menjelaskan bahwasannya anak-anak bisa menghasilkan kalimat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya berlandaskan pemahaman mereka tentang aturan bahasa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya siswa mulai memakai frasa sederhana seperti "I can clap my hands" setelah beberapa minggu pembelajaran TPR. berikut memperlihatkan bahwasannya TPR membantu siswa menginternalisasi aturan bahasa dan memakainya secara produktif.(Chomsky, 1980)

Berlandaskan Krashen, kecemasan bisa menghambat proses pembelajaran bahasa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya kecemasan siswa berkurang setelah mengikuti pembelajaran TPR, terutama di Kelas B, di mana hanya 3 dari 21 siswa yang masih terlihat cemas. Metode TPR menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam memakai bahasa Inggris. Hasil observasi memperlihatkan bahwasannya siswa semakin memahami hubungan antara gerakan fisik dan kosakata yang diajarkan, seperti "turn around" dan "touch your head". berikut sejalan dengan teori SLA, yang menyatakan bahwasannya pembelajaran bahasa melibatkan

integrasi berbagai modalitas, termasuk visual, auditori, dan kinestetik (Asher, 1972). TPR memanfaatkan modalitas kinestetik guna memperkuat pemahaman bahasa. Penggunaan alat bantu visual seperti kartu kata dan lagu dalam metode TPR membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah. Berikut mendukung teori SLA, yang menekankan pentingnya input multimodal dalam pembelajaran bahasa (Ellis, 1999). Misalnya, lagu "If You're Happy and You Know It" membantu siswa mengingat kosakata lewat ritme dan gerakan yang berulang.

Metode TPR memanfaatkan gerakan fisik sebagai respons terhadap instruksi verbal, yang membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan tindakan konkret. Misalnya, ketika siswa mendengar kata "jump" dan melompat, mereka secara alami memahami makna kata. Teori SLA menekankan bahwasannya lingkungan belajar yang mendukung, termasuk interaksi sosial dan input yang bisa dipahami (comprehensible input), sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya siswa yang terlibat dalam aktivitas TPR, seperti bernyanyi dan bermain, lebih cepat memahami dan memakai kosakata baru. Berikut memperlihatkan bahwasannya lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan memfasilitasi proses SLA. (Krashen & Terrell, 1998) menyatakan bahwasannya input yang bisa dipahami (comprehensible input) ialah kunci dalam pembelajaran bahasa.

Metode TPR memberikan input yang kontekstual lewat gerakan fisik dan instruksi verbal, sehingga siswa bisa memahami makna kata-kata baru tanpa perlu penjelasan formal. Misalnya, ketika guru mengatakan "clap your

"hands" sambil bertepuk tangan, siswa langsung memahami makna kata "clap". Hasil observasi memperlihatkan bahwasannya siswa mampu memakai kosakata baru dalam konteks yang tepat, seperti frasa sederhana "I can jump". berikut sejalan dengan teori SLA, yang menyatakan bahwasannya pembelajaran bahasa kedua melibatkan proses internalisasi kosakata lewat paparan dan praktik yang berulang(Ellis, 1999). TPR memfasilitasi proses berikut dengan menggabungkan gerakan fisik dan pengulangan kosakata.

Implementasi metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa kedua pada anak usia dini sangat relevan dengan prinsip Language Acquisition Device (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. LAD ialah kemampuan bawaan anak yang memungkinkan mereka memahami dan memproses bahasa lewat paparan linguistik di lingkungan mereka. Di TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya, metode TPR diterapkan dengan memadukan gerakan fisik dan bahasa sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik. Pendekatan berikut membantu anak menghubungkan kata ataupun frasa dengan gerakan yang relevan, yang sejalan dengan cara kerja LAD dalam mengaitkan struktur bahasa dengan makna lewat interaksi yang berulang.

Penelitian di TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya memperlihatkan bahwasannya metode TPR sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif seperti ceramah ataupun hafalan, TPR melibatkan siswa secara aktif lewat gerakan tubuh yang membantu mereka memproses bahasa secara lebih

alami. Anak-anak di TK berikut dilaporkan lebih cepat menguasai kosakata baru sebab gerakan yang dilakukan selama pembelajaran berfungsi sebagai penguat visual dan kinestetik. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih termotivasi dan antusias guna memakai bahasa kedua.

Salah satu alasan efektivitas TPR ialah kemampuannya guna menyediakan comprehensible input, sesuai dengan teori *Second Language Acquisition* (SLA) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Dalam konteks TPR, input bahasa yang diberikan kepada anak-anak disertai dengan gerakan fisik yang membuatnya lebih mudah dipahami. Ketika anak melihat ataupun meniru gerakan, mereka tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga mendapatkan konteks visual yang membantu mereka mengingat dan memakai bahasa secara lebih efektif. Di TK Apple Tree, gerakan berikut menjadi kunci utama dalam membantu anak mengingat kosakata yang diajarkan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya aktivitas fisik seperti "stomp your feet" dan "jump" membantu siswa mengingat kosakata baru. berikut sejalan dengan teori LAD, yang menyatakan bahwasannya anak-anak belajar bahasa lewat input yang bermakna dan kontekstual (Chomsky, 1965).

Metode TPR menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang membantu mengurangi kecemasan siswa. berikut mendukung teori SLA, yang menyatakan bahwasannya pembelajaran bahasa yang efektif harus melibatkan pengalaman positif (Krashen & Terrell, 1998).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran TPR. berikut sejalan dengan teori SLA, yang menekankan pentingnya kepercayaan

diri dalam pembelajaran bahasa. Hasil kuisioner memperlihatkan bahwasannya sebagian besar siswa memakai bahasa Inggris di rumah setelah mengikuti pembelajaran TPR. berikut memperlihatkan bahwasannya dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam proses SLA (De Houwer, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sejalan dengan teori LAD dan SLA. TPR memanfaatkan kemampuan bawaan anak guna mempelajari bahasa (LAD) dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (SLA), sehingga membantu siswa meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara secara efektif.

